

PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS PETERNAKAN



Oleh :

**Edy Prasetyo, Mukson, Dyah Mardiningsih, Srijanto Dwidjatmiko,
Titik Ekowati, Wulan Sumekar, Sudiyono Marzuki**

**Makalah Pengabdian Masyarakat Tentang “ Penerapan Manajemen
Agribisnis sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Kelompok
Wanita Peternak Domba di Kelurahan Purwosari, Kecamatan
Mijen, Kodya Dati II Semarang”
Oktober 1998 s/d Januari 1999**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
1999**

PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS PETERNAKAN

Oleh :

*Edy Prasetyo, Mukson, Dyah Mardiningsih,
Srijanto Dwidjatmiko, Titik Ekowati, Wulan Sumekar, Sudiyono Marzuki*

PENDAHULUAN

Manajemen agribisnis adalah seperangkat keputusan untuk mendukung proses agribisnis, mulai dari keputusan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, hingga evaluasi kegiatan agribisnis (*Sa'id dan A Harizt Intan, 2001*) Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam agribisnis berbeda dengan penerapan dalam bisnis. Perbedaan tersebut di dasarkan pada banyaknya karakteristik khusus usaha, skala usaha, jenis komoditas, dan variasi-variasi lainnya yang terdapat pada agribisnis. Misal : penerapan fungsi perencanaan dalam agribisnis usahatani ternak domba, harus memperhatikan faktor iklim, karakter alamiah ternak domba, karakter ketersediaan hijauan pakan, kemungkinan serangan penyakit ternak, dan lain-lain, sedangkan perencanaan dalam bidang bisnis lainnya, hal-hal tersebut tidak ada.

Berdasarkan macam kegiatan yang ada pada agribisnis, maka manajemen agribisnis usahatani ternak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu : manajemen produksi dalam usaha produksi peternakan, manajemen produksi dalam usaha penanganan dan pengolahan produk peternakan, manajemen pemasaran dan distribusi produk, manajemen resiko, manajemen teknologi, dan manajemen kelembagaan pendukung agribisnis.

Dalam rangka memberikan pemahaman tentang manajemen agribisnis bagi petani ternak, sehingga diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk keberhasilan dan pengembangan usahatani ternaknya, maka perlu dijabarkan unsur-unsur dan subsistem-subsistem yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya unsur tersebut dan subsistem perlu disosialisasikan kepada para petani ternak, sehingga makna dan isi dari manajemen agribisnis tersebut dapat diresapi secara benar.

-
- *Makalah ini merupakan materi penyuluhan dalam rangka Pengabdian Masyarakat tentang " Penerapan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas pada Kelompok Wanita Peternak Domba di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kodya Dati II Semarang " yang diselenggarakan pada Oktober 1998 s/d Januari 1999.*

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. D. 1357/KS/PP/10

PENGERTIAN SISTEM AGRIBISNIS

- **Sistem** adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk suatu totalitas.

Contoh :

1. Di dalam tubuh manusia terdapat organ-organ tubuh, antara lain hati, paru-paru, jantung, ginjal, otak, usus dan lain-lain. Setiap organ tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, namun mempunyai ketergantungan satu dengan yang lainnya. Bila terdapat salah satu organ yang rusak, maka fungsi tubuh manusia secara keseluruhan menjadi terganggu (tidak normal).
 2. Mobil mempunyai bagian-bagian antara lain aki, dynamo, busi, radiator, karburator, rem dan lain-lain. Setiap bagian tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, namun mempunyai ketergantungan satu sama lain. Bila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka mobil tersebut juga tidak akan berfungsi baik.
- **Agribisnis Peternakan** adalah semua kegiatan peternakan, yang dimulai dari subsistem penyediaan sarana produksi ternak, proses produksi (budidaya) ternak, penanganan pasca panen, pengolahan dan susbsistem pemasaran.
 - **Sistem agribisnis peternakan** adalah keterkaitan yang saling mendukung dan tidak boleh terpotong antara kegiatan subsistem agribisnis satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu totalitas.

SUBSISTEM AGRIBISNIS HULU

Subsistem Agribisnis Hulu menyangkut kegiatan **pengadaan** dan **penyaluran** sarana produksi ternak, yang pada prinsipnya mencakup kegiatan : **perencanaan** dan **pengelolaan** dari sarana produksi ternak, teknologi, sumberdaya, agar penyediaan sarana produksi ternak memenuhi kriteria-kriteria :

- Tepat Waktu.
- Tepat Mutu.
- Tepat Jumlah.
- Tepat Produk.
- Tepat Jenis.
- Tejangkau oleh daya beli.

SUBSISTEM USAHATANI TERNAK

Subsistem usahatani ternak atau proses produksi mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani ternak dalam rangka meningkatkan produksi utama ternak.

Termasuk dalam kegiatan subsistem usahatani, adalah :

- Pemilihan lokasi usahatani ternak.
- Penentuan komoditas ternak.
- Teknologi usahatani yang diterapkan.
- Pola usahatani ternak yang ideal.

Pelaksanaan usahatani ternak hendaknya ditekankan pada usahatani yang intensif dan berkesinambungan, artinya meningkatkan produktivitas ternak semaksimal mungkin dengan cara intensifikasi dengan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Usahatani ternak yang dipilih hendaknya juga usahatani ternak komersial (bukan subsisten), artinya produk utama yang akan dihasilkan di arahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam artian ekonomi terbuka, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam artian ekonomi tertutup.

Pemilihan Bibit Ternak :

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam permasalahan bibit ternak untuk kegiatan usahatani ternak adalah :

- Penentuan bibit yang unggul, berdasarkan jenis dan penampilan atau ciri-cirinya.
- Umur bibit dan harga persatuannya.
- Asal bibit (gaduhan, membeli, barter, dll).

Pemberian Pakan Ternak :

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pakan pada usahatani ternak adalah :

- Jenis pakan yang sesuai dengan ternak yang diusahakan.
- Mutu, kuantitas dan interval pemberian pakan ternak setiap hari.
- Harga persatuan berat pakan.

Perkandangan Ternak :

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan permasalahan kandang ternak adalah :

- Bentuk dan ukuran kandang yang sesuai dengan jenis dan jumlah ternak yang diusahakan.
- Letak dan arah kandang.
- Bahan, nilai pembuatan dan biaya pemeliharaan kandang.

Sanitasi dan Pencegahan Penyakit Ternak :

Beberapa hal yang perlu dilakukan terkait dengan masalah sanitasi dan pencegahan penyakit ternak adalah :

- Kegiatan sanitasi ternak dan lingkungan kandang.
- Vaksinasi ternak (bilamana di pandang perlu).
- Memisahkan antara ternak sehat dan ternak sakit.
- Melakukan pengobatan terhadap ternak sakit.
- Konsultasi dengan pihak yang ahli di bidangnya (missal : PPL, technical service peternakan, manteri hewan dll).

Pengelolaan Reproduksi :

Pengelolaan reproduksi biasanya dilakukan untuk usahatani ternak ruminansia besar (sapi) dan ruminansia kecil (kambing, domba). Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan terkait dengan pengelolaan reproduksi adalah :

- Mengetahui umur ternak dan mengetahui tanda-tanda birahi pada ternak.
- Menentukan keputusan untuk dilakukan perkawinan alami atau insiminasi buatan.
- Menentukan jenis keturunan ternak yang diharapkan.
- Mengetahui interval waktu yang optimal antara perkawinan satu dengan perkawinan berikutnya.

Pemanenan Hasil Ternak :

Pemanenan hasil ternak pada ternak ruminansia berbeda dengan ternak unggas, demikian pula antara ternak yang diusahakan untuk menghasilkan daging dan non daging. Namun pada prinsipnya beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Menentukan umur dan waktu yang tepat untuk pemanenan hasil.
- Menentukan kualitas dan kuantitas hasil yang diharapkan.
- Penggunaan tempat pemanenan hasil yang aman dan sehat.

INPUT DAN OUTPUT USAHATANI TERNAK

- **Input Usahatani Ternak**, adalah semua faktor produksi (dalam satuan fisik) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk peternakan. Misal : pakan ternak, tenaga kerja, obat-obatan ternak, lahan usaha, dan lain-lain.
- **Nilai Input Usahatani Ternak**, adalah semua korbanan ekonomis (dalam satuan uang) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk peternakan. Misal : biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan ternak, sewa lahan, dan lain-lain.
- **Output Usahatani Ternak**, adalah penerimaan fisik yang diperoleh dari hasil panen usahatani ternak. Misal : pertambahan bobot badan ternak, susu sapi perah, anakan ternak, telur ayam, dll.
- **Nilai Output Usahatani Ternak**, adalah penerimaan dalam satuan uang yang diperoleh dari hasil panen usahatani ternak. Misal : nilai pertambahan bobot badan, nilai penjualan susu, nilai penjualan telur ayam, nilai penjualan anakan ternak, dll.
- **Pendapatan Usahatani Ternak**, adalah selisih (hasil pengurangan) antara nilai output dengan nilai input usahatani ternak.

Rumus :

$$P = TP - TB$$

Keterangan :

P : Pendapatan usahatani ternak (Rp).

TP : Total penerimaan usahatani ternak (Rp).

TB : Total biaya produksi usahatani ternak (Rp).

- **Profitabilitas Usahatani Ternak**. Berdasarkan nilai pendapatan dan biaya usahatani ternak, maka dapat dihitung nilai profitabilitasnya. Profitabilitas dapat menggambarkan layak tidaknya usahatani ternak tersebut dilaksanakan.

Rumus :

$$Pr = (P : TB) \times 100 \%$$

Usahatani Ternak akan layak diusahakan apabila nilai profitabilitasnya lebih besar dari tingkat bunga perbankan yang berlaku.

SUBSISTEM PENANGANAN DAN PENGOLAHAN PRODUK

Lingkup kegiatan subsistem penanganan atau pengolahan hasil usahatani ternak, tidak hanya aktivitas pengolahan sederhana di tingkat petani ternak, namun menyangkut keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pasca panen sampai pada tingkat pengolahan lanjutan, dengan maksud untuk menambah added value (*nilai tambah*) dari produksi utama tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat perlu dilakukan, karena dapat meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan dan pada gilirannya tingkat pendapatan petani ternak juga meningkat.

SUBSISTEM PEMASARAN PRODUK

Pemasaran adalah proses penyaluran barang-barang dari produsen sampai ke konsumen. Produsen bertindak sebagai mata rantai yang pertama, sedangkan konsumen sebagai mata rantai terakhir. Subsistem pemasaran mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani ternak dan pengolahan produk ternak untuk memenuhi permintaan pasar.

Proses pemasaran komoditas/produk ternak mengandung beberapa fungsi yang harus di pahami oleh produsen atau lembaga pemasaran lain yang terkait. Seringkali fungsi-fungsi pemasaran tersebut dapat menimbulkan permasalahan, apabila tidak ditangani secara baik dan benar.

Fungsi-Fungsi Pemasaran Komoditas/Produk Ternak :

- Pembelian dan pengumpulan.
- Penjualan dan pendistribusian.
- Pengangkutan.
- Penyimpanan.
- Pengolahan.
- Pembiayaan.
- Resiko.
- Informasi pasar.

SUBSISTEM JASA LEMBAGA PENUNJANG AGRIBISNIS

Sub sistem jasa penunjang agribisnis keberadaannya juga sangat diperlukan bagi pengembangan usahatani ternak, misalnya pengembangan lembaga keuangan, pengembangan institusi sumberdaya manusia, pengembangan organisasi ekonomi petani ternak, pengembangan fungsi penelitian dan lain-lain. Hal ini karena

keberadaan lembaga-lembaga tersebut untuk melaksanakan fungsinya secara total dan proporsional bagi kepentingan petani (khususnya petani ternak) untuk menuju penerapan sistem agribisnis. Untuk itu eksistensi dan peranan lembaga-lembaga tersebut idealnya dalam kondisi optimal.

PERENCANAAN AGRIBISNIS

- Perencanaan agribisnis, adalah usaha sistematis untuk mencari alternatif-alternatif baru, disertai dengan penghitungan konsekuensi finansialnya terhadap hasil dan biaya.
- Tahapan perencanaan agribisnis :
 1. Mencari alternatif-alternatif yang sesuai.
 2. Menghitung rendabilitas dan melakukan analisis perencanaan.
 3. Membandingkan situasi baru dengan situasi saat ini.
- Cakupan kegiatan perencanaan agribisnis, meliputi :

Identifikasi Kebutuhan Pasar :

1. Komoditas apa yang diinginkan pasar ?
2. Berapa jumlah yang diminta dan bagaimana kualitas barang yang diinginkan pasar?
3. Di mana barang tersebut dikonsumsi?
4. Berapa harga per-satuan yang akan diperoleh?
5. Apakah harga tersebut layak?

Identifikasi Kebutuhan Industri Hilir (Agroindustri):

Pengolahan produk (Agroindustri) merupakan pilihan yang tepat, karena :

1. Mendekatkan produsen primer dengan industri, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi.
2. Menciptakan peluang/kesempatan kerja baru dipedesaan.
3. Membentuk dan mendorong timbulnya nilai baru dalam keseluruhan rangkaian proses agribisnis.
4. Memberikan nilai tambah pada produk primer.

Sebelum melakukan produksi, harus diperhatikan :

1. Jenis agroindustri apa yang telah ada?
2. Komoditas apa yang diminta perusahaan agroindustri.
3. Berapa jumlahnya?

4. Di mana?
5. Kontinuitas?
6. Harga per-satuan?

Identifikasi Jaringan Ketersediaan Agroinput :

Identifikasi yang dilakukan meliputi :

1. Dimana lembaga penyedia (industri hulu) berada?
2. bagaimana mutu agroinput tersebut ?
3. Berapa jumlah agroinput ?
4. Berapa harga persatuan ?
5. Kapan waktu ketersediaan agroinput ?

Identifikasi Jaringan Ketersediaan Modal Usaha :

Untuk memenuhi kebutuhan modal usaha agribisnis dapat dilakukan melalui beberapa cara dan pada umumnya petani ternak membutuhkan modal usaha dalam bentuk tunai.

Cara mendapatkan uang (modal) secara tunai : Menjual hasil usahatani, Menjual harta kekayaan, Mengambil tabungan, Hasil upah kerja, Meminjam uang, Arisan, Menggadaikan, Menyewakan barang, Pembagian hasil usahatani pada musim/tahun lalu. Pihak-pihak yang meminjamkan uang untuk modal usaha : BRI atau bank yang lain, KUD, Tetangga, Keluarga, Tengkulak atau rentenir.

Penyusunan Pola Usahatani Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif Komoditas :

Penyusunan pola usahatani dilakukan setelah memperhitungkan faktor-faktor :

1. Kebutuhan pasar.
2. Kebutuhan agroindustri.
3. Ketersediaan agroinput.
4. Ketersediaan modal usaha.

Disamping itu perlu memperhatikan :

1. Tiga tahapan perencanaan agribisnis (alternative-alternatif yang ada, perhitungan rendabilitas dan analisis saldo usaha, membandingkan situasi baru dengan situasi saat ini).

2. Tiga titik tolak perencanaan agribisnis (skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah modal).

Perencanaan Modal dan Pengajuan Kredit.

Modal agribisnis mencakup keseluruhan sarana produksi yang habis terpakai, alat produksi tahan lama dan tanah yang dikuasai.

Jangka waktu perputaran modal :

1. Tanah (kekal atau lama sekali).
2. Bangunan (10 – 50 tahun).
3. Alat (5 – 10 tahun).

Kebutuhan modal usahatani dengan jangka waktu yang berbeda-beda :

1. Kebutuhan modal permanent, misal : tanah, alat produksi tahan lama, alat produksi habis pakai tahan lama.
2. Kebutuhan modal jangka panjang (10 th), misal : bangunan.
3. Kebutuhan modal jangka sedang (1 – 10 th), misal : alat produksi, ternak, tanaman tahunan.
4. Kebutuhan modal jangka pendek (di bawah 1 th), misal : sarana produksi, ayam pedaging.

Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kerja.

Perencanaan tenaga kerja dilakukan dengan cara membandingkan kebutuhan tenaga kerja per-bulan dengan tersedianya tenaga kerja keluarga tani.

1. Apabila kebutuhan lebih besar, maka diperlukan untuk merubah pola agribisnis, sehingga dapat diselenggarakan oleh tenaga kerja keluarga, atau merencanakan mengambil tenaga kerja lepas.
2. Apabila penyediaan lebih besar, maka dicari jalan untuk memanfaatkannya.
3. Apabila penyediaan tenaga kerja keluarga tani lebih besar dari kebutuhannya, dan tidak dicarikan jalan untuk memanfaatkannya, maka terjadi pengangguran tersamar.

PENGELOLAAN AGRIBISNIS

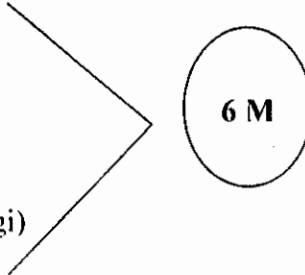
Agribisnis termasuk dalam pengetahuan ekonomi, yaitu mempelajari usaha-usaha manusia di bidang pertanian (termasuk peternakan) untuk mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Agribisnis harus berorientasi pada ekonomi

produktif (komersial) dengan ciri menghasilkan komoditas dengan tujuan untuk dijual (*profit*).

Keuntungan/pendapatan akan maksimal, bila menerapkan konsep efisiensi :

Manusia + Pengelolaan = Efisiensi

Artinya : Manusia untuk memperoleh efisiensi harus melakukan pengelolaan, yaitu mendaya gunakan sumberdaya yang ada, meliputi :

- *Man* (manusia)
 - *Money* (uang)
 - *Machine* (alat)
 - *Material* (bahan)
 - *Method* (teknologi)
 - *Market* (pasar)
- 

Untuk mendaya gunakan 6 M tersebut, harus menerapkan 5 fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi atau dalam bahasa lain *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*) & 5 dinamika manajemen (supel, komonikatif, mampu mengambil keputusan, mampu mengkoordinasikan, dan mempunyai jiwa kepemimpinan atau dalam bahasa lain ialah *human relation, communication, dessionion making, coordinating, & leadership*).

Proses Agribisnis :



Jadi, **Pengelolaan Agribisnis adalah** kegiatan pendaya gunaan 6 M dengan menerapkan 5 fungsi manajemen & 5 dinamika manajemen untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya.

Selamat Beragribisnis